

Pendampingan Pelaksanaan Wadiah Qurban di Bank Mini Syariah Auliaurasyidin

*Selviani¹⁾, Sai'in²⁾, Veni Lestari³⁾, Erma Susanti⁴⁾, Deddy Yusuf Yudhyarta⁵⁾

^{1,2,3} Program Studi Esy, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

⁴ Program Studi PIAUD, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

⁵ Program Studi PAI, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

Email: selviani@stai-tbh.ac.id¹⁾; saiin@stai-tbh.ac.id²⁾; venilestarii18@gmail.com³⁾; erma.susanti@stai-tbh.ac.id⁴⁾; deddy.yusuf@stai-tbh.ac.id⁵⁾

Cara Mensitasi Artikel ini:

Selviani, S., Sai'in, S., Lestari, V., Susanti, E., & Yudhyarta, D. Y. (2022). Pendampingan pelaksanaan wadiah qurban di Bank mini syariah Auliaurasyidin. *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 96-101. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.583>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.583>

Sejarah Artikel

Diterima: 14/09/2022

Direvisi: 17/12/2022

Diterbitkan: 31/12/2022

***) Corresponding Author**

selviani@stai-tbh.ac.id

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya
No. 12 Tembilahan Barat, Riau,
Indonesia, 29213
abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

Wadiah qurban, Pelatihan

Keywords:

Wadiah qurban, Training

Abstract: Wadiah qurban BMS Auliaurasyidin is a type of deposit that is allocated for the preparation of the customer's qurban worship funds. Wadiah qurban BMS Auliaurasyidin is carried out collectively, this activity is a form of community service and the implementation of sharia banking contracts. The reason for the importance of this activity is to educate students regarding the organization and slaughter of sacrificial animals. The research method used is the field method, where the stages of qurban activities consist of pre-implementation, namely the preparation stage, then the implementation stage, namely the slaughtering process and post-implementation or distribution and delivery of qurban meat. The qurban worship committee consists of 10 people and 7 customers or qurban participants with the number of animals slaughtered 1 cow with 83.6 kg of clean meat and 109 coupons are allocated for the qurban beneficiaries.

Abstrak: Wadiah qurban BMS Auliaurasyidin adalah jenis tabungan titipan yang dialokasikan untuk persiapan dana ibadah qurban nasabah yang dilakukan secara kolektif. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan penerapan akad perbankan syariah. Alasan pentingnya kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung mahasiswa terkait dengan penyelenggaraan dan penyembelihan hewan kurban. Metode yang digunakan adalah metode lapangan, di mana tahapan kegiatan qurban terdiri dari pra pelaksanaan, tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan yaitu proses penyembelihan dan pasca pelaksanaan atau kegiatan distribusi dan penyerahan daging qurban. Panitia ibadah qurban terdiri dari 10 orang dan nasabah atau peserta qurban sebanyak 7 orang dengan jumlah hewan yang disembelih 1 ekor sapi dengan daging bersih 83,6 kg dan dialokasikan 109 kupon untuk penerima manfaat qurban.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Menurut istilah qurban adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menekatkan diri pada Allah SWT, berupa hewan sembelihan maupun yang lainnya yang dilakukan pada hari raya Idul Adha dan hari-hari tasyriq sebagai *taqarrub* (pendekatan diri kepada Allah) (Ghufran, 2011)

Sedangkan definisi qurban menurut Wahbah Zuhaili dalam (Jayusman, 2012). Kata qurban dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari bahasa Arab. Kata yang mempunyai pengertian kurban, yaitu: *al-nahr*, *qurban*, dan *udhiyah*. *Nahr* yang dari segi bahasa berarti dada; sekitar tempat untuk meletakkan kalung.

Bentuk yang kedua adalah kata qurban, berasal dari kata qaraba yang berarti dekat, sesuai dengan tujuan ibadah qurban yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Bentuk yang ketiga adalah kata *udhhiyah*. *Udhhiyah* bentuk jamaknya *udhhahi*, *dhahiyah*, *Adhah*. Dengan bentuk jamaknya *dhahaya*, dan *adhha*.

Qurban secara etimologi yaitu hewan yang dikurbankan atau hewan yang disembelih pada hari raya Idul Adha. Dalam hal ini penamaan sesuatu (Idul Adha) dengan nama waktunya yaitu Dhuha (matahari naik sepenggalahan). Karena pada waktu itulah biasanya ibadah qurban dilaksanakan

Secara terminologi (Jayusman, 2012) qurban dapat diartikan sebagai berikut: Binatang yang dikurbankan adalah binatang tertentu yaitu unta, sapi, kerbau, biri-biri, domba, dan kambing serta yang sejenis dengannya, Waktu

pelaksanaannya pada hari raya Idul Adha dan hari Tasyrik dan Tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Landasan hukum ibadah qurban terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Kautsar [108]: 2

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

Artinya: *Maka dirikanlah shalat karena tuhanmu dan berkorbanlah.*

Hadits nabi yang melandasinya antara lain hadis shahih yang berasal dari Anas yang menerangkan bahwa rasulullah berkurban dengan dua ekor domba yang penyembelihannya beliau lakukan sendiri. Hadits Anas ra, ia berkata:

“Telah berkurban Nabi saw kibas putih dengan sedikit hitam lagi bertanduk, beliau menyembelihnya sendiri dengan membaca bismillah dengan bertakbir dengan meletakkan kaki-kaki beliau pada tulang-tulang rusuknya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Pelaksanaan ibadah qurban yakni menyembelih hewan ternak telah memenuhi kriteria tertentu dan pada waktu tertentu pula, yaitu pada tanggal 10-13 Dzulhijjah.

Bank Mini Syariah (BMS) Auliaurrasyidin Tembilahan merupakan laboratorium bank mini milik Prodi Ekonomi Syariah (ESY) STAI Auliaurrasyidin Tembilahan yang beroperasi menghimpun dana seluruh masyarakat STAI Auliaurrasyidin Tembilahan. BMS Auliaurrasyidin melaksanakan ibadah qurban, melalui produk wadiah qurban yang ditawarkannya.

Dalam perbankan syariah wadiah adalah titipan murni dari pihak penitip (*muwaddi'*) yang mempunyai barang/aset kepada pihak penyimpan (*mustawda'*) yang diberi amanah/kepercayaan, dimana barang/aset harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan dan keutuhannya. (Ascarya, 2020) Dalam praktiknya BMS Auliaurasyidin menggunakan akad wadiah atau titipan sebagai akad untuk penghimpunan dana qurban dari masyarakat.

Wadiah qurban adalah jenis tabungan titipan yang dialokasikan untuk persiapan dana ibadah qurban nasabah, dimana nasabah bisa menabung untuk mempersiapkan ibadah qurbannya selama 1 tahun penuh dengan nominal Rp.2.500.000,- per orang (tidak tetap sesuai kondisi harga binatang qurban). (BMS, 2022.) (SOP Bank Mini Syariah Auliaurasyidin, 2022, hlm.). Pelaksanaan qurban di BMS Auliaurasyidin sudah dilakukan sejak 2021 hingga sekarang.

BMS Auliaurasyidin membentuk panitia qurban yang berasal dari mahasiswa ekonomi syariah dan melaksanakan secara mandiri kegiatan qurban ruang lingkupnya kampus STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Pelatihan pelaksanaan qurban di BMS Auliaurasyidin sebagai bentuk implementasi dari nilai ajar kampus dan pengabdian kepada masyarakat.

Wadiah qurban BMS Auliaurasyidin dilakukan secara kolektif. Maksud dari pelaksanaan ibadah qurban secara kolektif adalah secara bersama atau gabungan. Artinya secara

bersama-sama dalam penyembelihan seekor hewan qurban. (Tim Penyusun KBBI).

Dalam praktiknya ada tiga bentuk pelaksanaan ibadah qurban yang dapat dikategorikan sebagai pelaksanaan ibadah qurban secara kolektif (Jayusman, 2012):

1. Seekor unta, sapi, atau kerbau sebagai pelaksanaan ibadah qurban untuk tujuh orang.
2. Seekor kambing, domba, atau biri-biri sebagai qurban patungan dari sekian banyak orang tanpa ada batasan jumlah mereka.
3. Arisan qurban; pengumpulan sejumlah uang oleh sekelompok orang setiap jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan penarikan undian untuk menentukan giliran siapa yang berhak melaksanakan ibadah qurban pada tahun itu.

Kegiatan qurban melalui produk wadiah qurban BMS Auliaurasyidin ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami penerapan akad wadiah pada simpanan qurban BMS Auliaurasyidin.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ibadah qurban melalui simpanan wadiah qurban BMS Auliaurasyidin.
3. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat merencanakan dengan maksimal ibadah qurban melalui produk wadiah qurban BMS Auliaurasyidin.

METODE

Panitia qurban terdiri dari 10 orang yang berasal dari mahasiswa sekaligus

staf BMS Auliaurrasyidin. Model kepanitiaan qurban di BMS Auliaurrasyidin :

1. Penasihat: Deddy Yusuf Yudhyarta
2. Penanggung Jawab: Sai'in
3. Pembina: Selviani
4. Ketua Koordinator: Selviani
5. Ketua: Syaiful Ulum
6. Wakil Ketua: Khairul Hanif
7. Sekretaris: Veni Lestari
8. Bendahara: Ayu Mulandari
9. Perlengkapan: Novri Ramadhan & Siti Maisarah
10. Dokumentasi: M. Iqbal & Yulistina Dwi Haryati
11. Penimbangan: Lucky Reza Oktaviani & Sania.

Kegiatan pelaksanaan qurban di BMS Auliaurrasyidin terdiri dari beberapa tahapan:

1. Pra Pelaksanaan

Pra pelaksanaan adalah tahapan mempersiapkan kegiatan qurban merupakan tahapan awal dan krusial, kegiatan di tahapan ini sebagai berikut:

- a. Menghitung dan mendaftarkan jumlah nasabah serta menotalkan dana wadiah qurban.
- b. Mencari dan membeli hewan qurban sesuai aturan dan prosedur yang berlaku, serta melakukan negosiasi dengan tukang potong hewan qurban.
- c. Cek penerima daging qurban dan buat list jumlah orangnya.
- d. Menghitung jumlah kupon yang akan dibagikan baik untuk pequrban, panitia dan penerima manfaat qurban.

- e. Mempersiapkan kebutuhan yang memperlancar pelaksanaan penerimaan dan pembagian hewan qurban (pembuatan kupon, plastik, timbangan, pisau, terpal baskom, tali dll).
- f. Menghitung dan menyiapkan konsumsi yang dipotong dari iuran qurban nasabah.
- g. Membuat laporan pra pelaksanaan (berisi prediksi daging kurban, jumlah kupon dan uang peralatan dan konsumsi) dan melakukan rapat dengan nasabah wadiah qurban untuk menyampaikan teknis pelaksanaan serta menentukan tempat dan jadwal pemotongan hewan qurban.
- h. Membuat surat undangan hari-H pelaksanaan qurban.
- i. Mendistribusikan kupon qurban, sesuai ketentuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahapan inti dari proses qurban. Proses pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

- a. Finalisasi jumlah ranting dan orang yang berhak menerima manfaat daging qurban.
- b. Penyembelihan hewan qurban.
- c. Pengulitan, pemecalan (pemisahan antar daging, tulang, usus, babat, dan jeroan).
- d. Penimbangan dan pembungkusan daging qurban berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan.
- e. Mendistribusikan daging qurban sesuai dengan kupon yang telah disebarkan.

- f. Membersihkan lokasi penyembelihan.
3. Pasca Pelaksanaan
Pasca pelaksanaan adalah kegiatan sesudah pelaksanaan kegiatan qurban, hal-hal yang dilakukan di bagian ini adalah:
- Membuat laporan pelaksanaan yang ditujukan kepada nasabah pequrban.
 - Melakukan rapat pembubaran panitia sekaligus evaluasi kegiatan qurban.

Ada beberapa catatan penting yang harus diperhatikan panitia sebelum pelaksanaan dilakukan:

- Seluruh panitia paham akan tugas dan fungsinya masing-masing dan bekerja sesuai prosedur. H-1 pelaksanaan dilakukan gladi bersih segala persiapan seperti peralatan sudah berada di tempat penyembelihan.
- Selama proses belanja peralatan dan konsumsi, nota belanja disimpan sebagai bukti.
- Panitia diwajibkan menggunakan rompi lapangan BMS yang telah disediakan.
- Saling koordinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari ke-3 tasyrik yaitu tepatnya tanggal Dzulhijjah 1443 / 12 Juli 2022. Peserta qurban BMS Auliaurasyidin terdiri dari 8 orang peserta dan 10 orang panitia.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Qurban 2020

No.	Nama
1	Selviani
2	Sai'in
3	Faridatul Munawarah
4	Ferdinan
5	Deddy Yusuf yudhyarta
6	Sri Wahyuni
7	Fitria Suhaina

Berat hewan qurban yang disembelih sebesar :

Tabel 3.2
Berat Hewan Qurban

Daging Bersih	74,4 kg
Hati, Limpa, Paru	9,2 kg
Total	83,6 kg

Jumlah kupon yang didistribusikan sebanyak dengan alokasi pequrban, panitia, dosen, staff, dan fakir dan dhuafa.

Tabel 3.3
Alokasi Kupon Qurban

No.	Penerima	Jumlah Kupon
1	Peserta	7
2	Panitia	10
3	Kupon Anak	35
4	Penerima Manfaat	57
5	Total	109

Dokumentasi kegiatan:



Gambar 1: Dokumentasi panitia dan peserta wadhah qurban 2022



Gambar 2: Proses pemisahan antar daging, tulang, usus, babat, dan jeroan



Gambar 3: Pendistribusian daging qurban

bentuk implementasi dari nilai-nilai ekonomi syariah ke lingkungan sekitar kampus dan masyarakat.

Selain itu pelaksanaan ini menjadikan mahasiswa mandiri, terampil dan bertanggung jawab sendiri atas kegiatan, mahasiswa juga terjun ke lapangan langsung menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam ke masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dikarenakan perencanaan kegiatan yang telah disusun secara terstruktur, arahan dosen penanggung jawab serta partisipasi dan dukungan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya. (2020). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ghufran, Ali (2011). *Tuntunan Bequrban dan Menyembelih Hewan*. Jakarta: Amzah.

Jayusman, J. (2012). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Ibadah Kurban Kolektif. *Al-'Adalah*, 10(2), 435-446.

Standar Operasi Prosedural (SOP) BMS Auliaurasyidin Tembilahan, 2022.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan wadhah qurban di BMS Auliaurasyidin Tembilahan dapat penulis simpulkan kegiatan wadhah qurban ini merupakan